

# Penerapan Sistem Pembelajaran Kelas pada Mata Kuliah Praktik Instrumen Flute di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Tri Wahyu Widodo

Dosen Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta. Email: notasi3@yahoo.co.id

---

## Abstract

This study discusses the application of classroom action methods in providing a teaching material to students in the field of music. Various educational institutions, from basic to higher education, generally apply a classroom learning system. In the process of education in the Department of Music FSP ISI Yogyakarta, the implementation of classroom learning system is not only applied to theoretical courses but also on music instrumental practice subjects, which use the individual instructional approach. This study explores how classroom action methods are applied to the learning process of music practice courses in the Music Department. The process of classroom learning in instrument practical course will certainly be different from the individual instructional approach. This is what prompted the author to examine the classroom learning system for one of the courses of instrumental practice, especially the flute. The flute practice learning process at FSP ISI Yogyakarta Music Department still mostly uses individual learning instruction processes, due to this system has long been run with various problems. The application of classroom action methods to institutions that are already familiar with individual instructional instruction is certainly not easy. The results achieved in this study are expected to provide another alternative to the individual music learning system that has so far been used.

**Keywords:** *action method; instrumental practice; flute*

## Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan metode tindakan kelas dalam memberikan sebuah materi ajar kepada peserta didik dalam bidang musik. Berbagai lembaga pendidikan, dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi, umumnya menerapkan sistem pembelajaran kelas. Pada proses pendidikan di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta penerapan sistem pembelajaran kelas tidak hanya diterapkan pada mata kuliah teori namun juga pada kuliah praktik instrumen musik, yang menggunakan pendekatan instruksional secara individual. Kajian ini menelusuri bagaimana metode tindakan kelas diterapkan pada proses pembelajaran mata kuliah praktik musik di Jurusan Musik. Proses pembelajaran kelas pada mata kuliah praktik instrumen tentunya akan berbeda dengan pembelajaran secara individual. Hal ini lah yang mendorong penulis untuk meneliti sistem pembelajaran kelas untuk salah satu mata kuliah praktik instrumen khususnya flute. Proses pembelajaran praktik flute di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta hingga kini masih banyak menggunakan proses pembelajaran individual karena sistem ini sudah lama dijalankan dengan berbagai permasalahan yang ada. Penerapan metode tindakan kelas pada institusi yang sudah terbiasa dengan pengajaran instruksional secara individual tentulah tidak mudah. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif lain dari sistem pembelajaran musik secara individual yang selama ini digunakan.

**Kata Kunci:** metode tindakan; praktik instrumen; flute

---

## Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan sebuah fenomena yang menarik untuk dijelajahi dan ditelusuri. Perkembangan proses pembelajaran untuk praktik musik

yang telah dijalankan di Jurusan Musik ISI Yogyakarta sudah berlangsung lama. Sebelum Jurusan Musik masuk dalam lingkungan FSP ISI Yogyakarta, proses pembelajaran praktik instrumen, seperti

flute dilaksanakan pada Sekolah Musik Indonesia (SMIND) yang kemudian berkembang menjadi Sekolah Menengah Musik. Proses pembelajaran praktik instrument juga dikembangkan ditingkat pendidikan tinggi yaitu Akademi Musik Indonesia (AMI). Pada tahun 1984 perguruan tinggi AMI bergabung dengan beberapa perguruan tinggi seni yang lain ke dalam sebuah institusi pendidikan tinggi yang bernama Isntitu Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta yang menggunakan sistem pembelajaran praktik instrumen yang sama. Setelah bergabung dengan ISI Yogyakarta dalam proses pengajaran praktik instrumen diatur oleh Jurusan Musik yang saat ini diselenggarakan oleh beberapa program studi.

Proses pengajaran praktik instrumen secara keseluruhan di Jurusan Musik saat ini menggunakan sistem pengajaran secara individual yang melanjutkan sistem pengajaran praktik musik yang digunakan pada AMI maupun SMIND. Proses pengajaran praktik musik instrumen pada AMI maupun SMIND waktu itu menggunakan sistem pengajaran praktik instrument individual, karena mengikuti dari sistem pembelajaran praktik instrument di negara Eropa tepatnya sistem praktik musik negara Belanda.

Perguruan tinggi musik di negara-negara Eropa rata-rata menggunakan sistem pembelajaran praktik musik individual. Sistem proses pembelajaran praktik musik individual di Eropa biasa disebut dengan sistem pendidikan praktik instrument musik konservatori. Sistem proses pembelajaran praktik musik individual tersebut yang terselenggara sejak SMIND dan AMI dibawa oleh guru-guru praktik instrumen musik dari negara Belanda, sehingga metode pembelajaran praktik instrumen musik menggunakan sistem pendidikan konser-vatori Eropa.

Seiring dengan perkembangan pendidikan, kebijakan pendidikan tinggi

dari pemerintah dan meningkatnya minat siswa untuk belajar praktik instrumen musik di Jurusan Musik ISI Yogyakarta, maka sistem proses pembelajaran praktik instrumen memerlukan bentuk pengajaran praktik musik yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam jumlah yang banyak. Hal ini yang menarik peneliti dalam proses pembelajaran praktik instrumen musik yang memiliki peserta ajar atau siswa yang banyak. Dalam penelitian ini tentu membutuhkan metode atau teknik pengajaran praktik instrumen musik yang berbeda dengan teknis mengajar praktik secara individual. Penelitian ini juga akan mengungkap apa dan bagaimana bentuk proses pengajaran praktik musik yang digunakan di Jurusan Musik. Dalam hal ini proses pembelajaran praktik instrumen musik dengan peserta didik di dalam kelas. Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Kelas yang dimaksud sebuah tempat untuk proses belajar mengajar antara peserta didik dengan seorang guru. Pembelajaran kelas yang dapat dikemukakan secara umum merupakan sebuah interaksi satu atau lebih peserta didik dengan pendidik dalam tukar menukar informasi di dalam sebuah ruang belajar yang biasa disebut kelas.

Pada proses pembelajaran kelas dapat terbagi atas beberapa bentuk atau model pembelajaran. model pembelajaran merupakan rencana atau suatu bentuk sebagai acuan dalam merencanakan kegiatan dalam kelas. Menurut Trianto (2011: 51) dalam buku *Model Pembelajaran Terpadu* yang di dalamnya terdapat tujuan-tujuan, tahapan kegiatan, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran menggambarkan suatu aturan-aturan pelaksanaan kegiatan belajar secara sistematis, memiliki tujuan-tujuan tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman

dalam merancang pembelajaran oleh pengajar (Mulyani, 1999: 42). Kedua pendapat memberikan model pembelajaran merupakan susunan konsep prosedural dalam proses belajar yang memiliki tujuan capaian tertentu sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Bentuk sistem pembelajaran kelas memiliki beberapa bentuk model, yaitu model pembelajaran individual, model pembelajaran klasikal, dan model pembelajaran tematik. Hal ini juga berkaitan dengan model pembelajaran yang dilakukan dalam mata kuliah praktik instrumen flute yaitu menggunakan model pembelajaran klasikal.

Bentuk proses pembelajaran praktik instrumen flute yang berjalan pada saat ini sebagian besar masih menggunakan model pembelajaran individual. Ada pun juga sudah menggunakan sistem pembelajaran praktik kelas, yakni pembelajaran praktik musik yang diikuti oleh beberapa siswa dalam waktu yang sama. Praktik musik seperti pembelajaran praktik musik koor, ansambel, dan orkes. Proses pembelajaran praktik instrumen tersebut sudah dijalankan sejak tahun 1965, yaitu di Sekolah Musik Indonesia (SMIND) muncul.

Bentuk pembelajaran praktik musik instrumen flute saat ini yang berjalan di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta juga masih banyak menggunakan model pembelajaran instrumen secara individual. Maksud dari proses pembelajaran praktik musik flute secara individual yaitu seorang pengampu atau guru dalam memberikan materi ajar yang diikuti peserta didik atau siswa secara individual atau seorang siswa. Pada waktu proses pembelajaran seorang pengajar hanya memberikan materi ajar hanya seorang siswa atau peserta atau model pengajaran satu banding satu. Bentuk proses pembelajaran tersebut biasa disebut dengan pembelajaran praktik instrumen musik individual atau pun privat.

Sistem pembelajaran praktik instrumen individual memang sudah lama

dijalankan di sekolah-sekolah musik Eropa termasuk negara Belanda. Bentuk proses pembelajaran praktik secara individual sangat mendukung untuk seorang pengajar menjelajahi atau mengeksplorasi kemampuan individual peserta didik secara lebih detail tanpa terganggu oleh peserta didik yang lain. Akan tetapi dalam proses pembelajaran praktik instrumen individual juga memiliki kelemahan. Kelemahan yang sering ditemukan pada umumnya yaitu seorang pengajar akan lebih berkerja keras untuk meluangkan waktu untuk membimbing siswa apabila peserta didiknya terlalu banyak.

Proses mengajar dalam bentuk kelas tentu berbeda dengan kelas individual. Perbedaan yang dapat dilihat yaitu pada peserta kelasnya. Seorang pengajar akan memberikan materi ajar pada sekelompok siswa atau lebih dari satu seorang peserta ajar. Proses ini paling umum yang dijalankan oleh berbagai pendidikan baik tingkat dasar hingga ke perguruan tinggi, baik yang umum maupun yang khusus.

Hal yang menarik disini adalah bagaimana bila model pengajaran kelas dijalankan untuk praktik musik khususnya di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta pada mata kuliah praktik musik flute. Tentu tidak semua unsur pengajaran kelas dipaparkan dalam teknis pengajaran. Akan tetapi memerlukan sebuah modifikasi cara mengajar yang bersifat kelas ke dalam praktik mengajar untuk pengajaran praktik musik khususnya flute.

Bentuk proses mengajar praktik musik individual hampir semua dijalankan di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta. Beberapa instrumen musik yang sudah diajarkan menggunakan model kelas, seperti praktik musik gitar klasik dan piano wajib. Berkaitan proses pembelajaran praktik musik untuk instrumen flute di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta menjadi menarik bagi peneliti untuk menelusuri maupun meneliti. Melalui penelitian dari

berbagai faktor yang terkait dengan proses pembelajaran instrumen bertujuan untuk mendapatkan sistem pembelajaran instrumen khususnya instrumen flute yang efektif yang sesuai dengan kondisi. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana model pembelajaran praktik instrumen flute yang diterapkan di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta? Dan bagaimana merancang model pembelajaran praktik instrumen flute dalam kelas?

Penelitian tentang penerapan sistem pembelajaran kelas pada mata kuliah praktik instrumen flute di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta beberapa berkaitan tentang proses mengajar praktik instrumen musik telah ada. Proses pembelajaran kelas pada penelitian ini merupakan pengembangan sistem mengajar praktik flute yang dijalankan secara individual kemudian di jalankan dalam sistem kelompok. Kekurangan tenaga pengajar dengan peserta ajar yang tidak seimbang dalam proses belajar mengajar perlu diatasi. Menurut pendapat Asep Suryana (2008: 1) yang berjudul *Model pengelolaan dan pembelajaran kelas rangkap*. Pengajaran yang layak adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memenuhi standar minimal pembelajaran kelas. Pembelajaran yang efektif tentu ada guru, kelas, ada bahan ajar. Melalui pola dan model yang ditulis oleh Asep Suryana dapat memberikan gambaran sebuah sistem mengajar yang efektif. Dalam tulisan tersebut memang tidak ditunjukkan secara eksplisit untuk pendidikan perguruan tinggi, tetapi memberikan sebuah inspirasi bahawa diperlukan sebuah model atau sistem pengajaran yang efektif sesuai dengan kondisi lapangan yang ada. Seperti di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta yang memiliki siswa dengan jumlah yang banyak berbanding dengan dosen yang sedikit. Hal tersebut tentu mempengaruhi sebuah efektivitas dalam proses pengajaran.

Sebuah penelitian disertasi berjudul *Solo accompaniments in instrumental music education: The impact of the computer-controlled vivace on flute student practice* membahas tentang pengaruh komputer terhadap praktik musik instrumen flute dengan menggunakan teknologi komputer untuk membantu bermain flute dengan tempo *vivace* (Tseng, 1996). Dalam pembahasannya menjelaskan tentang praktik instrumen musik flute menggunakan teknologi komputer digunakan untuk mengiringi bermain bersama dengan instrumen flute dengan tempo cepat. Pemaparan dalam penelitian tersebut memiliki kaitan pada proses pengajaran praktik instrumen musik flute yang dapat difungsikan dalam pengajaran praktik kelas. Hal ini memberikan inspirasi bahawa praktik flute dengan menggunakan teknologi komputer dapat mendukung dalam metode pengajaran kelas secara bersama.

Tulisan yang berkaitan dengan praktik instrumen berikutnya oleh Herlad Jorgensen, dalam tulisan bunga rampai *Trategies for Individual Practice* dalam artikel "Musical excellence: Strategies and techniques to enhance performance" bahwa praktik individual merupakan sebuah aktivitas individu (Jorgensen, 2004). Seorang pemain musik adalah mandiri dan harus memiliki keahlian teknis melalui perkembangan dari latihan-latihan. Proses praktik musik bagi seorang musisi membutuhkan strategi dalam mencapai hasil praktik musik yang baik. Dalam penelitian di atas dan pendapat dari Herlad Jorgensen memberikan gambaran bagaimana cara praktik instrumen musik melalui sebuah kegiatan latihan baik individual maupun bersama dengan iringan untuk mencapai sebuah hasil permainan instrumen yang baik. Akan tetapi perlu diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta tidak hanya individual saja tetapi juga menerapkan proses teknis

menggunakan instrumen secara bersama. Proses pengajaran praktik musik tidak hanya berkaitan dengan rasio mahasiswa dengan tenaga pengajar saja tetapi juga untuk memunculkan metode-metode praktik instrumen dalam bentuk kelas.

Proses pembelajaran yang bertujuan untuk melatih secara motorik tidak terlepas dari psikologi seseorang untuk dapat memainkan karya musik dan memainkannya di hadapan penonton. Sangat penting akan mempersiapkan diri secara psikologis, seperti mengatur tingkat nerves atau gelisah (Jorgensen, 2004) dalam buku *Musical Excellence: Strategies and Techniques to Enhance Performance*. Melalui proses pengajaran secara kelas tentu akan memberikan dampak untuk membantu mengatur tingkat kegelisahan dengan proses pembelajaran secara kelas.

Membentuk model pembelajaran kelas yang efektif tentu didapat dari pengalaman-pengalaman seorang guru dari tindakan kelas. Seperti yang ditulis oleh Ninik Sri Widayati dan Hafis Muaddab dalam judul buku *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*, bahwa seorang guru membutuhkan pemahaman yang lebih komprehensif dan sistematis dalam mengelola dalam mengajar (Sri Widayati & Muaddab, 2012).

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini di kemukakan dalam buku Saifudin dengan judul *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, bahwa salah satu kunci guru dalam mengajar di kelas adalah memiliki kemampuan untuk dapat mengelola kelas (Saifudin, 2014). Bahwa pembelajaran kelas secara umum dapat dibagi dua yaitu faktor siswa intern dan faktor siswa ekstern (Saifudin, 2014: 73-75). Faktor intern siswa yaitu faktor emosi, perilaku, dan pikiran. Kemudian faktor ekstern siswa yaitu masalah lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, dan jumlah siswa.

Tahapan dalam proses pembelajaran praktik instrumen diperlukan untuk mencapai target yang diinginkan oleh seorang pemain instrumen (Klickstein, 2009). Tahapan latihan menggunakan instrumen dijabarkan dalam buku *The Musician's Way: A Guide to Practice, Performance, and Wellnes* oleh Gerlad Klickstein. Tahapan dalam melatih instrumen, seperti membuat perencanaan, latihan intensif, hingga kolaborasi dengan instrumen yang lain.

Pengetahuan tentang instrumen flute dalam proses pembelajaran baik individual maupun dalam bentuk kelas, tentu diperlukan pengetahuan tentang instrumen tersebut (Debost, 2002). Berbagai macam seluk beluk instrumen flute hingga istilah-istilah yang diterangkan dengan jelas pada tulisan buku di *The Simple Flute: From A to Z* oleh Michel Debost.

Proses pembelajaran praktik instrumen merupakan kegiatan motorik sehingga sangat diperlukan kegiatan yang diperlukan rutinitas dan dijalankan secara terus-menerus. Melalui pandangan maupun ladasan teori yang telah ada, maka memberikan gambaran dalam proses pembelajaran praktik instrumen dalam kelas khususnya instrumen flute. Proses mengajar praktik instrumen flute yang lebih interaktif dan komunikatif untuk target yang akan dicapai.

## Pembahasan

Proses penelitian dalam sistem pembelajaran praktik musik untuk instrumen flute memerlukan berbagai macam data-data dan langkah-langkah teknis agar hasil penelitian tercapai. Penelitian ini dijalankan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini didukung dengan data yang terhimpun yang kemudian akan dipilah sesuai dengan kontek yang dibahas. Setelah melalui pemilahan data, maka dilanjutkan dengan menganalisis dan mendeskripsikan dalam bentuk jbaran.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya data tertulis yang bersumber dari pustaka dan literatur saja. Dalam menjalankan penelitian ini memerlukan data-data tindakan lapangan. Data tindakan lapangan yang dimaksud disini adalah data proses pengajaran praktik musik instrumen khususnya instrumen flute. Data lapangan praktik instrumen juga mengkoleksi bagaimana proses siswa belajar baik secara individual maupun kelompok dalam satu kelas. Selain itu penelitian ini juga memerlukan materi-materi yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Wawancara dalam penelitian juga menjadi data sumber lisan yang kebanyakan dicari dan dikumpulkan oleh peneliti melalui sebuah aktivitas penelitian lapangan. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian lapangan. Hal ini dimaksudkan yaitu melakukan pengamatan yang cermat di lapangan pada saat proses pembelajaran praktik instrumen musik. Melalui proses pengamatan, maka penelitian menggunakan teknik observasi. Peneliti aktif melakukan pengamatan aktivitas siswa kelas. Observasi aktif yang menempatkan peneliti sebagai warga sementara dari pemilik seni itu, berarti peneliti menjadi insider atau 'orang dalam'. Observasi semacam ini disebut dengan *participant observation*, dan penelitinya disebut sebagai *participant observer*. Dalam penelitian ini peneliti mengikuti proses kegiatan siswa dalam praktik instrumen flute dan ikut dalam kegiatan tersebut. Kegiatan pengajaran praktik instrumen flute tidak hanya dilakukan oleh peneliti tetapi juga pada pengajar praktik flute lain.

Sumber data tertulis juga diperlukan dalam penelitian ini. Data tertulis melalui sebuah kajian pustaka. Melalui studi pustaka maka akan menambah dan mendukung penelitian ini dalam bentuk referensi. Penelitian penerapan sistem pengajaran kelas untuk mata kuliah praktik instrumen flute mengambil sumber tertulis, seperti buku,

jurnal, ensiklopedi, kamus, dan sumber-sumber lain seperti media internet.

Pendekatan musikologis dalam penelitian ini melalui pengamatan proses pengajaran praktik musik dengan menggunakan materi-materi teknik dan karya-karya musik yang dimainkan. Pendekatan musikologis tentu tidak terlepas dari analisa dari bagian-bagian musikal dari karya musik. Tahapan ini juga mengamati siswa dalam proses belajar praktik musik dalam kelompok maupun individual.

Berikut tahapan penelitian ini dilakukan, antara lain: pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi lapangan, wawancara kepada nara sumber, pengolahan data, dan tahapan analisis data. Kemudian urutan kegiatan yang dilakukan penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi awal tentang topik teliti; kemudian pengkajian topik penelitian melalui kepustakaan untuk mencari referensi yang berkaitan dengan topik; melakukan penelitian lapangan untuk mencari data yang akurat melalui wawancara siswa kelas sebagai nara sumber, melakukan dokumentasi lapangan dengan cara merekam secara audio maupun visual. Setelah data terkumpul, selanjutnya data dipilih, disusun, diolah, dan diseleksi untuk mencari data yang lebih relevan serta berkaitan dengan topik penelitian.

Penelitian sistem pembelajaran mata kuliah praktik instrumen flute di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta merupakan belum pernah tertelusuri untuk dikaji. Melalui penelitian ini akan menjadi sebuah awal dari sebuah evaluasi dalam proses pembelajaran praktik instrumen di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.

Proses penelitian yang telah berjalan dimulai sejak dari mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran pada mata kuliah praktik musik instrumen khususnya flute. Penerapan sistem pembelajaran pada mata kuliah praktik flute yang biasanya menggunakan metode pembelajaran individual, kemudian menggunakan

metode pembelajaran kelas dengan peserta didik lebih dari satu menjadi sebuah fenomena baru di lingkungan Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta. Dikatakan sebuah fenomena baru, karena diluar kebiasaan yang dilakukan di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta dalam sebuah menerapkan sistem belajar mengajar praktik instrumen musik.

Sistem belajar mengajar yang biasa dilakukan di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta pada semua mata kuliah praktik instrumen menggunakan metode individual. Dalam arti bahwa bentuk pengajaran yang dilakukan antara seorang pengajar dengan satu orang siswa dalam satu tatap muka. Proses pengajaran individual seorang pengajar melakukan kegiatan mengajar praktik terpusat hanya seorang siswa dan dalam bentuk secara terus-menerus atau biasa disebut dril. Proses kegiatan mengajar secara individual seorang pengajar akan selalu intens mengeksplorasi kemampuan siswa tanpa terganggu oleh peserta ajar yang lain. Sistem pola pengajaran praktik instrumen musik individual akan terbantu apabila jumlah peserta ajar tidak banyak. Adapun kondisi lapangan di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta memiliki siswa yang cukup banyak. Oleh karena itu memerlukan sebuah sistem pola pengajaran yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.

### **1. Sistem Pembelajaran Praktik Musik Individual**

Proses pembelajaran praktik individual merupakan sebuah sistem proses pengajaran praktik instrumen musik yang dilakukan pengajar di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan. Proses ini sudah dijalankan sejak pendidikan musik di Jurusan Musik berdiri. Jurusan Musik memiliki mata kuliah praktik instrumen yang hingga saat ini terdiri dari beberapa instrumen, seperti flute, oboe, klarinet, fagot, saksofon,

korno, trompet, trombone, tuba, biolin, viola, celo, kontrabas, piano, gitar akustik, gitar elektrik, vocal, perkusi, dan drum set. Dalam pelaksanaan perkuliahan praktik dari instrumen musik tersebut di dilaksanakan secara praktik individual. Adapun beberapa ada instrumen musik yang penyelenggaraannya dilakukan dalam bentuk kelas. Sebagai salah satu sampel dalam penelitian ini yaitu mengambil salah satu instrumen musik yaitu mata kuliah praktik instrumen flute.

Pengajaran dalam bentuk praktik instrumen secara individual yaitu sebuah cara mengajar praktik instrumen kepada mahasiswa untuk belajar instrumen musik. Bentuk pengajaran praktik instrumen individual dijalankan oleh seorang pengajar kepada mahasiswa secara mandiri. Hal ini dimaksudkan bahwa proses pembelajaran, mahasiswa tidak ditemani atau diikuti oleh mahasiswa yang lain. Sehingga mahasiswa belajar instrumen musik hanya didampingi oleh seorang pengajar.

Teknis melaksanakan pengajaran pada mata kuliah praktik instrumen individual secara umum seorang pengajar memberikan materi focus sesuai dengan tingkat kemampuan dalam memainkan alat musik. Tingkat kemampuan dalam memainkan instrumen musik dengan menggunakan tingkat kemampuan yang disebut dengan Grade. Grade dalam mata kuliah praktik instrumen yang di dalamnya tercantum ketentuan-ketentuan atau syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa dalam belajar praktik instrumen. Dalam proses pemberian materi pada mahasiswa yang belajar instrumen musik khususnya flute mengacu pada beberapa lembaga pendidikan musik yang terdapat diluar negeri, seperti Royal School of Music, AMEB, ABRSM, Suzuki, Yamaha, maupun dari Carnegie Hall Royal Conservatory. Kemudian selain menggunakan silabus dari institusi pendidikan musik luar negeri dalam penelitian ini juga merujuk

pada silabus yang disusun oleh Jurusan Musik Fakultas FSP ISI Yogyakarta.

## 2. Sistem Pembelajaran Praktik Musik dalam Kelas

Teknik dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada suatu mata kuliah tidak berbeda dengan proses pembelajaran secara umum. Teknik dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk kelompok maupun individual. Keduanya merupakan proses pembelajaran klasikal. Proses pembelajaran mata kuliah klasikal merupakan suatu bentuk dari sebuah proses belajar mengajar yang terdapat dalam kelas. Dalam proses pengajaran ini berbeda dengan pembelajaran praktik individual. Proses pembelajaran klasikal yang dilakukan pada ruang yang lebih besar dan diikuti oleh mahasiswa yang banyak.

Mata kuliah yang diajarkan di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta terbagi atas dua bentuk, yaitu untuk pelajaran bentuk teori dengan model klasikal dengan peserta ajar dengan jumlah lebih dari satu dan model individual dengan peserta ajar hanya seorang mahasiswa. Melihat dari proses pengajaran dengan sistem klasikal maka tentu juga dapat diterapkan pada proses pembelajaran praktik instrumen musik. Hanya saja penerapan pengajaran praktik instrumen dengan sistem klasikal tidak sama dengan teknis dalam proses pengajaran teori.

Proses pengajaran klasikal pada teori memiliki jumlah mahasiswa yang banyak. Jumlah peserta kuliah pada mata kuliah teori di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta terdiri dari 15 sampai dengan 40. Kondisi peserta yang begitu banyak tentu tidak akan efektif untuk proses pengajaran praktik instrumen. Oleh karena itu dalam merancang sistem pembelajaran kelas pada mata kuliah praktik instrumen flute diperlukan aturan, seperti jumlah peserta didik atau mahasiswa tidak lebih dari 5.

Seorang pengajar akan dapat mengatur dalam proses belajar mengajar bila dengan peserta kuliah praktik tidak lebih dari 5 orang. Dalam proses pelaksanaannya mahasiswa praktik lebih merasakan dinamis bila terdapat beberapa mahasiswa dalam satu ruang praktik instrumen. Mahasiswa dapat berbagi pengetahuan dan saling mengamati dalam memecahkan masalah pada materi kuliah praktiknya. Proses pelaksanaan penelitian pada mata kuliah praktik instrumen flute memberikan pengalaman dalam menyusun langkah atau tahapan dalam praktik instrumen flute.

## 3. Tahapan Praktik Instrumen Musik Flute pada Kelas

Dalam menjalankan praktik instrumen musik pada sebuah kelas diperlukan tahapan. Tahapan ini memberikan kontribusi dalam pelaksanaan secara teknis dari proses pembelajaran kelas pada mata kuliah praktik instrumen musik flute. Tahapan 1) tahap pemanasan, 2) tahap teknik 3) tahap etude 4) tahap lagu. Pembagian tahapan tersebut dapat di tunjukan dalam grafis sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Praktik Instrumen Musik Flute

Tahapan-tahapan yang disusun dilakukan sesuai dengan ketentuan waktu belajar atau jumlah waktu total SKS. Apabila mata kuliah praktik instrumen flute memiliki 2 SKS, maka jumlah total waktu yang dimiliki adalah 100 menit. Pembagian setiap tahapan berbeda-beda, yaitu tahap pertama 15 menit, tahap kedua 15 menit, tahap ketiga 30 menit, dan tahap lagu 40 menit.



#### a. Tahap Pemanasan

Pada tahap ini mahasiswa melakukan kegiatan praktik flute yang terdiri dari 2 kegiatan meniup flute. Kegiatan pemanasan meniup flute yang pertama dengan nada panjang menggunakan kepala flute tanpa menggunakan badan dan kaki flute selama 10 menit. Pada kegiatan kegiatan yang kedua meniup flute dengan cara putus-putus dengan teknik stakato biasa dengan kekuatan tekanan perut.

#### b. Tahap Tehnik

Pada tahap ini mahasiswa melakukan kegiatan praktik flute dengan memainkan tangga nada baik naik dan turun 2 oktaf yang dimulai dari tangga nada G mayor. Setiap tangga nada dilakukan dengan berbagai kombinasi putus-putus maupun disambung.

#### c. Tahap Etude

Tahap etude merupakan kegiatan mahasiswa dengan melakukan permainan flute dengan membaca partitur musik yang sudah disiapkan oleh pengajar. Etude yang tentu disesuaikan dengan tingkat kesulitan dari mahasiswa. Tingkat kesulitan ini sesuai dengan grade pada silabus yang digunakan di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.

#### d. Tahap Lagu

Pada tahap ini mahasiswa melakukan kegiatan praktik flute dengan memainkan lagu-lagu yang sudah disiapkan. Lagu-lagu tersebut juga harus sesuai dengan tingkat kesulitan dari mahasiswa. Setiap mahasiswa memainkan 2 sampai 3 lagu dengan berbeda era. Era lagu yang siapkan mulai dari era Barok, Klasik, Romantik, Modern, dan Jazz.

Pada tahap-tahap yang telah disusun akan dilakukan oleh setiap mahasiswa dalam satu kelas. Pada setiap kelas yang terdiri

dari 5 mahasiswa praktik dilaksanakan bersama-sama. Bila terdapat koreksi dalam praktik maka dilakukan secara satu per satu untuk mengoreksi. Kemudian bila sudah tepat dalam proses praktik maka dilakukan kembali secara bersamaan.

Capaian dari proses kegiatan praktik musik flute dalam kelas ini antara lain 1) mahasiswa akan saling komunikasi untuk menyelesaikan masalah secara bersamaan, 2) dalam proses menjelaskan materi dalam proses belajar mengajar akan dapat diterima oleh mahasiswa secara bersamaan. Dalam arti bahwa tidak ada pengulangan pemberian penjelasan materi pada mahasiswa, 3) melalui sistem pembelajaran kelas pada praktik instrumen musik memberikan efisiensi waktu.

### Kesimpulan

Setiap bentuk sistem pengajaran tentu memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Seperti halnya dengan sistem pengajaran untuk mata kuliah praktik musik individual memiliki keuntungan maupun kelebihan. Materi ajar yang disampaikan oleh seorang guru akan fokus diterima oleh peserta siswa secara mendalam tanpa terganggu oleh peserta ajar yang lain. Sisi kelemahan dari sistem kelas individual yaitu apabila peserta ajar dalam sebuah pengajaran memiliki peserta yang banyak. Pembagian waktu dalam proses pengajaran tentu akan lebih padat bagi seorang guru untuk mengimplementasikan materi ajar kepada peserta ajar.

Begitu juga dengan menggunakan sistem pengajaran untuk mata kuliah praktik musik dalam bentuk kelas. Sistem ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Bentuk sistem pengajaran kelas dengan kelompok atau peserta lebih dari satu orang akan memberikan manfaat bagi guru maupun siswa. Manfaat yang didapat dari sistem ini, bahwa pengajar akan dapat menyelesaikan tugasnya dalam satu waktu

dengan beberapa peserta ajar. Materi yang disampaikan dapat menjadi komparasi bagi peserta ajar yang satu dengan yang lain. Pengajar dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dari peserta ajar dari materi yang diberikan. Bagi siswa melalui sistem ini akan memberikan sebuah atmosfer kompetisi. Hal ini dapat memicu suasana kondusif akademik untuk mencapai tujuan ajar.

Hal yang terpenting dalam sebuah sistem pengajaran yaitu mendapatkan capaian dari target yang akan diajarkan tersampaikan secara baik. Capaian target pengajaran dari proses belajar mengajar merupakan tolok ukur dari sebuah keberhasilan sebuah belajar mengajar. Akan tetapi tidak hanya faktor sistem pengajaran saja untuk mencapai dari keberhasilan dalam belajar mengajar, terutama dalam mata kuliah praktik musik. Akan tetapi faktor yang lain seperti fasilitas ajar seperti kelas dan perlengkapannya juga sangat membantu dalam sebuah keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Bagi institusi pengajaran praktik musik memerlukan sebuah manajemen yang mengatur kebutuhan siswa berbanding dengan pengajar. Pengaturan tersebut sangat penting untuk menggunakan sistem kelas atau menggunakan sistem pengajaran individual.

### Referensi

Debost, M. 2002. *The Simple Flute: From A to Z*. New York: Oxford University Press.  
Jorgensen, H. 2004. *Musical excellence:*

*Strategies and Techniques to Enhance Performance*. (A. Williamon, Ed.), *Strategies and Techniques to Enhance Performance*. London: Oxford University Press.

Klickstein, G. 2009. *The Musician's Way: A Guide to Practice, Performance, and Wellness*. USA: Oxford University Press.

Mulyani, S. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud Dikti.

Saifudin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.

Sri Widayati, N., & Muaddab, H. 2012. 29 *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Jombang, Jawa Timur: ElHaf Publishing.

Suryana, A. 2008. *Model Pengelolaan dan Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: PJJ PGSD Universitas Pendidikan Indonesia.

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tseng, S.-M. A. 1996. *Solo Accompaniments in Instrumental Music Education: The impact of the Computer-Controlled Vivace on Flute Student Practice*. University of Illinois at Urbana-Champaign. Retrieved from <http://hdl.handle.net/2142/23481>

Zainuddin, M. dan Susy Puspitasari. 2005. *Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi I*, Program PEKERTI Buku 1.01, Jakarta: PAU Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional, Ditjen Dikti, Depdiknas.